

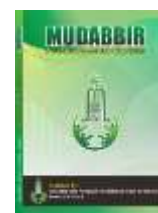


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua

Fadiah Azzahra Siregar¹, Muhammad Akhir², Arifa Pratami³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: fadiah.azzahra31@gmail.com¹, mhd.akhir@fai.uisu.ac.id², arifa@fai.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses belajar mengajar di MTs Istiqlal Delitua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, guru bimbingan konseling, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 18 nilai karakter yang dirumuskan Kementerian Pendidikan Nasional secara efektif, baik melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, penegakan disiplin, pembiasaan kegiatan keagamaan, penciptaan suasana belajar kondusif, serta integrasi nilai karakter dalam materi pelajaran. Faktor pendukung implementasi strategi ini antara lain tata tertib sekolah, keteladanan guru, dan dukungan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif teman sebaya, rendahnya kesadaran siswa, dan kurangnya kontrol keluarga. Penerapan strategi ini berperan penting dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, sehingga diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Strategi, guru pendidikan agama Islam, integrasi nilai karakter, pendidikan karakter.

ABSTRACT

This have a look at objectives to research the strategies of Islamic spiritual schooling instructors in integrating individual values into the coaching and getting to know procedure at MTs Istiqlal Delitua. The studies employs a descriptive qualitative technique, with information accrued via commentary, interviews, and documentation. Informants encompass Islamic non secular education instructors, the curriculum vice predominant, counseling teachers, and college students. The consequences suggest that instructors have correctly applied 18 person values formulated via the Ministry of national schooling, each thru direct and indirect mastering sports. The strategies used include exemplary conduct, area enforcement, habituation of spiritual sports, growing a conducive gaining knowledge of environment, and integrating individual values into lesson content. helping factors for the a hit implementation of these techniques consist of clear faculty regulations, instructor role fashions, and family assist, even as inhibiting elements encompass bad peer have an effect on, low student cognizance, and shortage of own family supervision. The implementation of those strategies performs a important position inside the comprehensive improvement of college students' individual, thereby fostering a era with noble man or woman who are prepared to face future challenges.

Keyword: *Method, Islamic religious training teachers, integration of character values, individual training*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan galat satu gosip sentral pada sistem pendidikan di Indonesia waktu ini, seiring menggunakan meningkatnya berbagai konflik moral serta sikap pada kalangan pelajar. fenomena seperti tawuran, penyalahgunaan narkotika, masalah bullying, dan maraknya konten negatif pada internet menjadi tantangan serius yg dihadapi bangsa Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. pertarungan ini tidak hanya berdampak di individu, tetapi pula pada tatanan sosial rakyat dan masa depan bangsa. berdasarkan data Badan Narkotika Nasional RI, terjadi peningkatan signifikan pada masalah penyalahgunaan narkotika pada kalangan usia belia, khususnya grup umur 15-24 tahun. pada tahun 2024, tercatat sebanyak 53.672 kasus narkoba, semakin tinggi 6,7% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, Kementerian Komunikasi serta Informatika RI jua mencatat lonjakan konten pornografi yang diakses sang pelajar, menggunakan lebih asal 4,5 juta konten negatif berhasil ditangani di periode 2023 sampai awal 2024. fakta ini membagikan perlunya perhatian serius dari semua pihak, termasuk forum pendidikan, keluarga, dan masyarakat.(Hidayatullah, 2010)

Kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah jua mengalami peningkatan tajam. Data Komisi proteksi Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi serikat pengajar Indonesia (FSGI) mencatat setidaknya 1.478 kasus bullying dilaporkan sepanjang tahun 2023, jauh lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. syarat ini mengindikasikan adanya krisis moralitas yg mengancam jati diri bangsa, sehingga pendidikan karakter wajib sebagai prioritas primer dalam proses pendidikan di sekolah. dalam menghadapi

tantangan tadi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mengintegrasikan pendidikan karakter ke pada kurikulum nasional. Pendidikan karakter diyakini menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yg tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi pula bermoral dan beretika. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pedagogi nilai-nilai moral yg bertujuan membentuk generasi berintegritas serta bertanggung jawab. dalam konteks Pendidikan kepercayaan Islam (PAI), pendidikan karakter berakar pada ajaran fundamental Islam yg menekankan pembentukan akhlak mulia, sebagaimana dicontohkan sang Nabi Muhammad SAW. (Lickona, 2012)

Guru Pendidikan kepercayaan Islam (PAI) mempunyai peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. guru tidak hanya bertugas menjadi guru, namun juga sebagai teladan, pembimbing, serta agen perubahan yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. taktik yg tepat pada pembelajaran sangat memilih keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. sang sebab itu, pengajar PAI dituntut buat mempunyai pemahaman mendalam wacana karakteristik peserta didik serta mampu merancang pembelajaran yang integratif serta kontekstual. MTs Istiqlal Delitua sebagai lokasi penelitian sudah menerapkan aneka macam program pendidikan karakter, seperti pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, acara tahfidz, shalat berjamaah, pembiasaan salam, serta tausiah rutin setiap Jumat. namun, pada praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti peserta didik yg tidak mengikuti shalat berjamaah atau kurang disiplin pada menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini membagikan bahwa strategi pengajar PAI pada mengintegrasikan nilai-nilai karakter masih memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. (Akhir, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai karakter yg diintegrasikan sang pengajar rumpun Pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar di MTs Istiqlal Delitua, mengidentifikasi seni manajemen yang dipergunakan, dan mempelajari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi asal banyak sekali informan, seperti guru PAI, waka kurikulum, pengajar BK, serta peserta didik. akibat penelitian diperlukan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yg efektif dalam menghasilkan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini pula diharapkan bisa menjadi referensi bagi forum pendidikan lain pada mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal. Penanaman nilai-nilai karakter yg terintegrasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yg tidak hanya berprestasi secara akademik, namun jua memiliki kepribadian yg luhur dan bisa mengikuti keadaan menggunakan tantangan zaman. dengan demikian, penelitian mengenai taktik guru rumpun Pendidikan kepercayaan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di proses belajar mengajar pada MTs Istiqlal Delitua menjadi sangat relevan dan penting. Upaya ini adalah bagian dari ikhtiar bersama buat menciptakan

lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter generasi belia Indonesia. Melalui taktik yg tepat dan dukungan asal seluruh pihak, diperlukan pendidikan karakter bisa diinternalisasikan secara menyeluruh pada kehidupan peserta didik, sehingga mereka tumbuh sebagai manusia yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan buat memberikan ilustrasi secara mendalam tentang seni manajemen guru rumpun Pendidikan kepercayaan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses belajar mengajar di MTs Istiqlal Delitua. Data yg dikumpulkan berupa istilah-istilah, pernyataan, serta kenyataan yg diamati, bukan dalam bentuk angka-angka statistik. menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami serta mendeskripsikan secara sistematis aneka macam strategi, proses, serta faktor pendukung serta penghambat yang ditemui pada lapangan.(Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Karakter oleh pengajar Rumpun Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pengajar rumpun Pendidikan kepercayaan Islam (PAI) di MTs Istiqlal Delitua sudah mengintegrasikan 18 nilai karakter yang dirumuskan sang Kementerian Pendidikan Nasional secara sistematis pada proses belajar mengajar. Nilai-nilai tersebut mencakup religius, amanah, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta hening, getol membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui banyak sekali kegiatan, baik yg bersifat pribadi juga tidak pribadi. misalnya, karakter religius ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pelaksanaan shalat berjamaah. Nilai disiplin diwujudkan dalam penegakan tata tertib sekolah, kehadiran tepat ketika, serta penyelesaian tugas sinkron jadwal.(Akhir, 2023)

Nilai amanah ditekankan menggunakan larangan mencontek ketika ujian serta pembiasaan mengatakan apa adanya. Nilai toleransi serta demokratis dibangun melalui pembentukan gerombolan belajar tidak sejenis, musyawarah kelas, dan hadiah hak bicara yang adil pada seluruh peserta didik. Selain itu, nilai kerja keras dan kreatif dikembangkan melalui pemberian tugas berbasis proyek, studi perkara, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mirip infocus. Lingkungan sekolah pula mendukung penanaman karakter cinta tanah air serta semangat kebangsaan

melalui upacara rutin, peringatan hari akbar nasional, dan pemajangan simbol-simbol negara di ruang kelas. seluruh nilai tersebut tak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi pula dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik pada sekolah, sebagai akibatnya menghasilkan budaya karakter yg bertenaga pada lingkungan MTs Istiqlal Delitua. .(Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter

Taktik yang dipergunakan guru rumpun PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada MTs Istiqlal Delitua mengacu di teori Furqon Hidayatullah, yg mencakup strategi keteladanan, penegakan disiplin, pembiasaan aktivitas keagamaan, penciptaan suasana belajar kondusif, serta integrasi nilai pada bahan ajar. taktik keteladanan menempatkan guru menjadi role model yang memberikan contoh nyata dalam sikap sehari-hari, mirip bersikap santun, jujur, serta disiplin. Penegakan disiplin dilakukan dengan konsisten menerapkan hukum sekolah dan memberikan hukuman edukatif bagi pelanggaran, tetapi tetap mengedepankan pelatihan. Pembiasaan aktivitas keagamaan mirip shalat berjamaah, tadarus, serta tausiah rutin menjadi sarana internalisasi nilai religius, tanggung jawab, serta peduli sosial. Suasana belajar yg kondusif diciptakan melalui obrolan terbuka, diskusi gerombolan , dan hadiah ruang bagi siswa buat memberikan pendapat serta berpartisipasi aktif.(Sanjaya, 2011)

Integrasi nilai karakter dalam materi pelajaran dilakukan menggunakan mengaitkan konsep-konsep agama menggunakan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya melalui studi perkara, pembuatan cerpen Islami, atau tugas proyek yang mendorong kreativitas serta kolaborasi. guru pula memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran terkini buat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. menggunakan strategi ini, nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi materi hafalan, namun diinternalisasikan dalam perilaku serta kebiasaan peserta didik sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter mulia dan berdaya saing. (UURI, 2005).

Faktor Pendukung Serta Penghambat Implementasi Seni Manajemen

Keberhasilan implementasi strategi integrasi nilai-nilai karakter di MTs Istiqlal Delitua ditentukan oleh sejumlah faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya rapikan tertib sekolah yg jelas, keteladanan pengajar yg konsisten, dan dukungan famili yg aktif pada training karakter anak. Lingkungan sekolah yang religius serta kondusif pula menjadi kapital krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, adanya program-program spesifik seperti tahfidz, shalat berjamaah, dan pembiasaan salam memperkuat internalisasi nilai karakter pada kalangan siswa. tetapi, ada pula faktor penghambat seperti pengaruh negatif sahabat sebaya, rendahnya pencerahan dan motivasi siswa, serta kurangnya kontrol dan perhatian asal famili di rumah. Tantangan lain merupakan keterbatasan wahana prasarana serta masih adanya sebagian peserta didik yang belum konsisten menerapkan

nilai-nilai karakter, misalnya tidak mengikuti shalat berjamaah atau kurang disiplin dalam berperilaku. buat mengatasi hambatan tadi, guru melakukan pendekatan personal, memberikan bimbingan intensif, serta melibatkan orang tua dalam proses pelatihan karakter. menggunakan demikian, upaya integrasi nilai-nilai karakter pada MTs Istiqlal Delitua bisa berjalan secara berkelanjutan dan menyampaikan akibat positif terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.(Daulay, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang taktik pengajar rumpun Pendidikan agama Islam pada mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses belajar mengajar pada MTs Istiqlal Delitua, bisa disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah berjalan secara efektif serta sistematis. guru rumpun Pendidikan agama Islam berhasil mengintegrasikan 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional ke pada banyak sekali aktivitas pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak eksklusif. Nilai-nilai mirip religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan rapikan tertib, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

Tektik yang dipergunakan guru mengacu pada teori Furqon Hidayatullah, yg menekankan pentingnya keteladanan, penegakan disiplin, pembiasaan kegiatan keagamaan, penciptaan suasana belajar yg aman, serta integrasi nilai karakter dalam materi pelajaran. guru berperan menjadi teladan, fasilitator, pembimbing, dan motivator pada menghasilkan karakter siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran terkini dan metode diskusi untuk menumbuhkan rasa ingin memahami, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya sebagai materi hafalan, tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari siswa pada sekolah.

Keberhasilan implementasi strategi ini didukung oleh adanya tata tertib sekolah yg kentara, keteladanan pengajar yang konsisten, serta dukungan famili yg aktif pada pembinaan karakter anak. namun, terdapat jua tantangan berupa efek negatif sahabat sebaya, rendahnya pencerahan dan motivasi siswa, dan kurangnya kontrol dari keluarga di rumah. untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan personal, memberikan bimbingan intensif, serta melibatkan orang tua pada proses pembinaan karakter. Secara holistik, strategi integrasi nilai-nilai karakter yang diterapkan guru rumpun Pendidikan agama Islam pada MTs Istiqlal Delitua berperan penting dalam menghasilkan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan siap menghadapi tantangan zaman

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.